

**PENGAMALAN AGAMA ANAK
DEPRIVASI PARENTAL
(Studi Kasus Pendampingan Anak Asuh KORDISKA
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sarjana Sosial Islam**

**Oleh:
YULI SETYANINGSIH
05220012**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Setyaningsih
NIM : 05220012
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Mei 2009

Yang menyatakan



Yuli Setyaningsih
NIM. 05220012



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Yuli Setyaningsih

NIM : 05220012

Judul Skripsi :

**MOTIVASI BERAGAMA ANAK DEPRIVASI PARENTAL
(Studi Pendampingan Anak Asuh di KORDISKA
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Rabi'ul Akhir 1430 H
23 April 2009 M

Pembimbing


Muhsin Kalida, S. Ag., MA
NIP.: 150 327 069



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/765/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGAMALAN AGAMA ANAK DEPRIVASI PARENTAL
(Studi Kasus Pendampingan Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yuli Setyaningsih
NIM : 05220012
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 11 Mei 2009
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag., MA
NIP. 150327069

Penguji I

Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP. 150232932

Penguji II

Moh. Nur Ichwan, MA., Ph.D.
NIP. 150318461

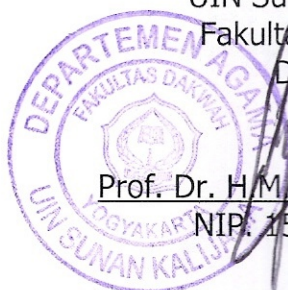
Yogyakarta, 28 Mei 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H/M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu
bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling
tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

(Ali Imran, 3: 139)¹

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2002), hlm 67

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk

1. *Ayahanda dan Ibunda Tercinta*
2. *Suamiku Tersayang*
3. *Keluarga besar yang ada di rumah dan di luar kota*
4. *Almamaterku Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. sebagai *uswatun hasanah* bagi umat manusia, keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Tanpa disadari dan tidak bisa dipungkiri, bahwa selama proses penyusunan ini telah banyak pihak yang dengan ikhlas membantu, baik masukan dan saran serta dorongan, bimbingan dan kerjasamanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segenap rasa hormat dan kerendahan hati penulis menghaturkan *Jazakumullahu khairan katsiran* kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga atas arahan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, sumbangan pemikiran, pengarahan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.

6. Pimpinan dan seluruh staff UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas perhatian dan pelayanan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mengukir jiwaku dengan cinta kasih dengan do'a dan tetesan air mata demi tercapai masa depan anak-anaknya.
8. Suamiku, Qomaruzzaman yang selalu mendampingi, memotivasi dan mendo'akanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman pengurus dan Alumni UKM KORDISKA yang telah membantu memberikan informasi, pengalaman dan bertukar wacana dalam berorganisasi.
10. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2005 yang telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman yang berharga ketika penyusun berkumpul, bercanda dan berdiskusi.
11. Teman-teman IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen Yogyakarta).
12. Semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga teguran, *tawasha bil haq*, bantuan berbagai pihak tersebut dapat dicatat sebagai kebaikan dan memperoleh balasan yang lebih besar dari Allah *azza wa jalla*. Amiiin... *ya robbal 'alamin*.

Yogyakarta, 24 Jumadal Ula 1430 H
20 Mei 2009 M

Penulis

Yuli Setyaningsih
05220012

ABSTRAK

Pengamalan agama pada anak yang dibesarkan di keluarga yang mengalami disfungsi mempunyai resiko lebih besar dalam perkembangan jiwa agamanya. Minat dalam melakukan ibadah pada anak *deprivasi parental* cenderung berperilaku menyimpang, bersikap nakal dan tidak percaya diri sehingga berpengaruh pada aktivitas keagamaan mereka sehari-hari. Berdasarkan kenyataan ini, maka lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak dan perkembangan agama yang ditanamkan sejak dini.

Anak *deprivasi parental* adalah kondisi anak yang tidak mempunyai orang tua atau salah satu orang tua meninggal dan meskipun kedua orang tuanya masih hidup, namun tidak berperan dalam proses tumbuh kembangnya. Mereka kehilangan hak untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang dan perhatian. Dengan keberadaan anak *deprivasi parental*, sangat membutuhkan dukungan dalam beragama untuk masa depannya. Maka bidang anak asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga memberikan bantuan kepada mereka berupa dorongan spiritual, moral dan materiil. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk meneliti pengamalan agama pada anak *deprivasi parental*, agar mereka terbangun minat belajar dan berperilaku keagamaan dengan baik.

Penelitian ini bersifat *deskriptif* kualitatif, sehingga pengumpulan data menggunakan metode melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan metode analisis secara kritis tentang pengamalan shalat, puasa dan mengaji al-Qur'an dan semangat anak dalam beribadah pada anak *deprivasi parental* di bidang pendampingan anak asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga serta untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat anak dalam aktivitas keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengamalkan ibadah shalat, puasa dan mengaji al-Qur'an dengan baik walaupun keadaan keluarga yang tidak mempunyai ayah, tapi mereka tetap semangat dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan diharapkan dapat menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Motivasi mereka untuk taat beragama yaitu, *pertama* karena kesadaran diri sendiri (*motif intrinsik*). *Kedua*, karena disuruh oleh orang tua atau orang lain dan lingkungan (*motif ekstrinsik*). Selain itu, faktor yang mendukung dan menghambatnya dapat dilihat dari faktor diri sendiri dan dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci : Pengamalan Agama dan Anak *Deprivasi Parental*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	11
1. Tinjauan Tentang Pengamalan Agama.....	11
2. Tinjauan Tentang Anak <i>Deprivasi Parental</i>	19

3. Motif Pengamalan Agama Anak <i>Deprivasi Parental</i>	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Agama Anak <i>Deprivasi Parental</i>	25
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II Gambaran Umum UKM KORDISKA dan Bidang Anak Asuh.	36
A. Sejarah KORDISKA.....	36
B. Maksud dan Tujuan KORDISKA	37
C. Peran KORDISKA.....	39
D. Bidang Gerak KORDISKA.....	39
E. Struktur Organisasi KORDISKA.....	43
F. Profil Anak Asuh KORDISKA.....	47
G. Data Anak <i>Deprivasi Parental</i> KORDISKA.....	50
H. Program Kerja Bidang Anak Asuh.....	52
BAB III Pengamalan Shalat, Puasa dan Mengaji Al-Qur'an Anak	60
<i>Deprivasi Parental</i>	
A. Gambaran Umum Tiga Anak.....	61
B. Pengamalan Shalat Anak <i>Deprivasi Parental</i> dan Motif yang Melatarbelakanginya.....	65
C. Pengamalan Puasa Anak <i>Deprivasi Parental</i> dan Motif yang Melatarbelakanginya	69
D. Pengamalan Mengaji Al-Qur'an Anak <i>Deprivasi Parental</i> dan Motif yang Melatarbelakanginya	73

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Agama Anak	77
<i>Deprivasi Parental</i>	
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Anak Asuh KORDISKA.....	49
Tabel II : Daftar Anak <i>Deprivasi Parental</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3 : Penetapan Pembimbing
- Lampiran 4 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 5 : Persetujuan Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Sertifikat KKN
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL
- Lampiran 11 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 12 : Sertifikat Toafl
- Lampiran 13 : Sertifikat Komputer
- Lampiran 14 : Sertifikat Lain-lain

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan terjadi salah pemahaman dan pengertian tentang skripsi yang berjudul : **“Pengamalan Agama Anak *Deprivasi Parental* (Studi Kasus Pendampingan Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”**, maka penting kiranya penulis memberikan batasan dan penegasan dari judul tersebut, sehingga maksud yang terkandung dalam judul di atas dapat dipahami dengan jelas.

1. Pengamalan Agama

Pengamalan berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.¹

Pengamalan adalah 1. proses (perbuatan) atau melaksanakan, 2. proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban tugas).²

Menurut Glock dan Stark ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).³

Pengamalan diartikan juga ibadah (ritus), ibadah (ritus) adalah bagian dari tingkah laku : seperti memakai pakaian khusus, mengorbankan

¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hlm 33.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka, 1976), hlm 25.

³ Jamaluddin Ancok, Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hlm 77.

nyawa dan harta, mengucapkan ucapan-ucapan formal tertentu, bersemedi (mengheningkan cipta), berdo'a (bersembahyang), memuja, mengadakan pesta, berpuasa, menari, berteriak, mencuci dan membaca.⁴

Sedangkan pengertian agama sebagai agama Islam, agama adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan kepada masyarakat manusia melalui Nabi SAW sebagai Rasul.⁵

Jadi pengamalan agama adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

Dalam judul skripsi ini penulis akan membatasi pembahasan yaitu pengamalan agama ditinjau dari dimensi ritualistik, dimensi ekperiensial dan dimensi intelektual, yaitu pengamalan sholat, pengalaman puasa dan pengamalan mengaji al-Qur'an.

2. Anak *Deprivasi Parental*

Anak merupakan pemberian Allah yang diamanatkan kepada orang tua yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang dan perhatian agar tidak terjerumus dalam kemaksiatan. Anak merupakan individu yang belum dewasa yang masih membutuhkan didikan dan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa (orang tuanya, guru dan orang yang lebih dewasa yang ada disekitarnya).⁶

⁴ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Penganut Sosiologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 4.

⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1979), hlm. 24.

⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2002), hlm 56.

Anak juga mempunyai arti, masa dalam periode dari berakhirnya masa bayi (3 tahun) hingga menjelang masa pubertas (12 tahun).⁷

Pada Konvensi Hak Anak di Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), yang dimaksud anak dalam konvensi ini adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun, kecuali berdasarkan Undang-Undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.⁸

Untuk mempersempit pembahasan, anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal dan akhir yaitu anak usia 3-12 tahun.⁹

Deprivation, secara umum menunjuk pada kondisi hilangnya atau tercabutnya sesuatu yang pernah dimiliki seseorang, kecacatan anggota tubuh tipe *deprivasi*, misalnya dapat menimbulkan frustrasi dan kekecewaan yang mendalam, dan berjangka panjang daripada kecacatan bawaan secara khusus, dalam hal kebutuhan atau gagal mengalami pemuasan kebutuhan.¹⁰

Anak *deprivasi parental* adalah ketidakadaan atau ketidakhadiran orang tua dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. *Deprivasi parental* ini dapat disebabkan oleh salah satu atau kedua orang tuanya meninggal dunia atau meskipun kedua orang tuanya masih hidup, namun sering 'absen' sehingga seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya

⁷ Mursal dkk, *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'aruf, 1997), hlm 17.

⁸ Muhsin Kalida, *Sahabatku Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Pustaka Alief, 2005), hlm 17.

⁹ Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm 37.

¹⁰ Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 84.

kehilangan hak untuk dibina, dibimbing diberikan kasih sayang, perhatian dan lain sebagainya.¹¹

3. KORDISKA UIN Sunan Kalijaga

Korps Dakwah Islamiyyah Sunan Kalijaga (KORDISKA) merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ada beberapa bidang di KORDISKA, salah satunya adalah bidang anak asuh yang bergerak untuk membantu dan mendukung anak *deprivasi parental*, berupa pendampingan, bimbingan dan diarahkan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, yang dimaksud dari judul skripsi **“Pengamalan Agama Anak *Deprivasi Parental* (Studi Kasus Pendampingan Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”** adalah penelitian tentang pengamalan agama anak *deprivasi parental* yang diasuh oleh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karena keterbatasan tenaga, waktu dan dana, maka penulis membatasi pada pengamalan shalat, puasa dan mengaji al-Qur’an pada anak *deprivasi parental*.

B. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan nasional. Dalam rangka tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan

¹¹ Andi Hakim Nasution dkk, *Pembinaan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Ciputat: Logos, 2002), hlm 72.

bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, diperlukan bimbingan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang membahayakan anak di masa mendatang.

Allah adalah Dzat yang baik dan manusia diciptakan dalam keadaan yang baik, namun perkembangan selanjutnya ditentukan oleh manusia sendiri. Fitrah agama yang diberikan pada manusia yaitu mempercayai dan mengakui Allah SWT sebagai Tuhannya, sesuai dengan firman Allah Surat Al-A'raf ayat 172 sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya :

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹²

Dan untuk menentukan jalan hidupnya, Allah memberikan kebebasan pada manusia. Jika manusia memilih jalan mentaati segala peraturan yang diajarkan melalui utusan Nabi maka akan menerima balasan baik yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tapi sebaliknya jika manusia

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm 173.

mengingkari atau meninggalkan syari'at-Nya maka manusia akan menerima balasan buruk sesuai perbuatannya.

Seiring perjalanan hidup yang diiringi oleh faktor internal (kondisi fisik, psikis dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (pengaruh sosial-budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsinya (fungsional-moral) tetapi ada juga keluarga yang mengalami keretakan dan ketidakharmonisan (*disfungsional*).

Bila salah satu atau kedua orang tua meninggal, terjadinya perceraian orang tua dan hubungan orang tua tidak baik serta orang tua yang mempunyai kelainan akan mempengaruhi tumbuh kembangnya seorang anak. Ayah sebagai pencari nafkah demikian pula seorang Ibu sebagai sumber kasih sayang yang paling murni. Bila faktor tersebut terjadi, jelas akan menimbulkan kegoncangan pada anak.¹³

Begitu juga bila orang tua terlalu sibuk di luar rumah atau ada di rumah namun disibukkan dengan urusan sendiri, lebih-lebih bila mereka mempunyai semboyan bahwa hidup itu untuk bekerja dan bukan bekerja untuk hidup, sehingga seluruh waktunya digunakan untuk mencari uang. Akibatnya anak akan hidup gersang tanpa kasih sayang.

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi mempunyai resiko yang lebih besar dalam perkembangan jiwanya

¹³ Dadang Hawari, *Al- Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 2004), hlm 747.

(berkepribadian anti sosial), daripada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh (sakinah).¹⁴

Dalam era globalisasi dan multikulturalisme ini, perubahan-perubahan sosial berkembang begitu cepat, terjadinya pergeseran nilai-nilai moral dan agama juga cukup dahsyat. Berdasarkan kenyataan ini, maka lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak. Disamping itu, perlu juga adanya penyadaran yang benar pada anak akan peranan orang tua pada usia awal dalam kehidupannya, sehingga menjadi anak *berakhlakul karimah*.

Bidang Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bergerak dalam bidang pendampingan anak, terutama dari keluarga kalangan kurang mampu baik dari segi ekonomi maupun pendidikan umum dan agama. Mereka diasuh dan dibina dengan diberikan bimbingan belajar secara *intens*, agar terbangun minat belajar dan berperilaku keagamaan yang baik.

Dengan keberadaan anak *deprivasi parental*, sangat membutuhkan dukungan dalam beragama untuk masa depannya, maka bidang Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga merasa terpanggil untuk membimbing dan memberi bantuan kepada mereka sehingga terhindar dari perbuatan anti-sosial yang disebabkan faktor keluarga.

Bertolak dari pengamatan sementara dari latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian tentang pengamalan agama

¹⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 44.

anak *deprivasi parental* di Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan agama anak *deprivasi parental* ?
2. Motif apa saja yang melatarbelakangi pengamalan agama anak *deprivasi parental* ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengamalan agama anak *deprivasi parental* ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi pokok masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan, menerangkan dan menjelaskan:

- a. Pengamalan agama anak *deprivasi parental*.
- b. Motif yang melatarbelakangi pengamalan agama anak *deprivasi parental*.
- c. Faktor pendukung dan penghambat pengamalan agama anak *deprivasi parental*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini dapat diharapkan memenuhi beberapa hal, yaitu:

- a. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengamalan agama anak *deprivasi parental*.
- b. Penelitian ini sebagai sumber pemikiran untuk meningkatkan dan mengembangkan pengkajian dalam disiplin Ilmu Dakwah, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang berharga bagi Bidang Anak Asuh KORDISKA dalam hal keagamaan.

E. Telaah Pustaka

Setelah dilakukan observasi melalui penelaahan secara khusus, terkait dengan pengamalan agama anak *deprivasi parental* belum ada yang meneliti secara detail, baik karya yang berbentuk buku maupun karya yang berbentuk skripsi atau karya ilmiah lainnya. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yaitu:

Skripsi karya Siti Fatimah, mahasiswi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Pengamalan Agama Islam Pada Anak di Dusun Papringan Ngentak Sopen Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*" (2001).¹⁵ Fokus skripsi ini membahas pengamalan agama Islam anak usia 6-12 tahun atau usia TK (Taman Kanak-kanak) dan SD (Sekolah Dasar) serta faktor yang mempengaruhinya di Dusun Papringan Ngentak Sopen Caturtunggal Sleman Yogyakarta.

¹⁵ Siti Fatimah (93221528). *Pengamalan Agama Islam Pada Anak di Dusun Papringan Ngentak Sopen Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi yang diajukan pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2001).

Skripsi karya Annisa Kurnia Wardani, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Urgensi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada Yogyakarta)” (2008).¹⁶ Pembahasan dalam skripsi ini tentang urgensi dan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada Yogyakarta.

Sedangkan buku yang menjadi acuan penulis adalah *Pengalaman dan Motivasi Beragama* karangan Nico Syukur Dister Ofm,. Buku ini merupakan acuan dasar atas kajian tentang psikologi agama mempelajari tentang pengalaman beragama, motivasi orang melakukan agama dan teori-teori dasar yang dilahirkan oleh tokoh-tokoh psikologi agama dalam hubungannya dengan kontribusi bagi perkembangan psikologi agama.

Dari beberapa karya ilmiah maupun buku diatas belum ada penelitian tentang bagaimana pengamalan agama anak dan motivasi dalam perilaku agama anak *deprivasi parental* terutama pengamalan shalat, puasa dan mengaji al-Qur'an di Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

¹⁶ Annisa Kurnia Wardani (03470554). *Urgensi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' Yogyakarta*. Skripsi yang diajukan pada Jurusan Kependidikan Islam, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pengamalan Agama

a. Tinjauan tentang Pengamalan (Ibadah)

Ibadah berarti pengabdian. Dalam agama Islam ibadah hanya diperuntukkan bagi Tuhan semata-mata. Ibadah merupakan tujuan penciptaan manusia sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".*¹⁷

Dalam pengertian ibadah dan hakikatnya, bahwa ibadah disyaratkan dari dua perkara, yaitu :

- 1) Mengerjakan setiap perkara yang disyariatkan Allah dan mengikuti apa yang diserukan oleh RasulNya, meliputi segala perintah dan laranganNya yang dihalalkan dan yang diharamkan. Inilah perkara yang mendekati unsur taat dan tunduk kepada Allah.
- 2) Mengeluarkan ketetapan ini (yang disyariatkan) dari hati untuk mencintai Allah Ta'ala praktis dalam keberadaan dirinya tiada seorang pun yang lebih patut dicintai selain Allah saja. Dia adalah dzat yang mempunyai Al-Fadlil (anugrah) dan Al Ihsan (kebaikan) yang menciptakan manusia. Dia diciptakan untuk

¹⁷ Depag RI, *Op Cit*, hlm 523.

manusia, segala sesuatu yang ada di bumi, padanya dicukupkan segala kenikmatan, baik yang lahir maupun yang batin. Dia menciptakan manusia sebaik-baik ciptaan dan memberinya rupa sebaik-baik rupa, manusia diberikan kemuliaan dan anugrah melebihi kemuliaan dan anugrah yang diberikan pada makhluk Tuhan yang lain.

b. Tinjauan tentang Agama

Agama berasal dari bahasa sansekerta (*sancrite*) yaitu dari kata *a* (tidak) dan *gam* (kucar-kacir) yang berarti bahwa orang beragama cenderung hidupnya terarah atau tidak kucar-kacir, dengan istilah lain selaras dan sejalan. Dalam bahasa Arab terdapat istilah yang mempunyai arti sesuai dengan makna agama yakni *al-Din*, atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion* yang artinya hampir sama dengan *al-Din* yakni hukum, aturan, hari pembalasan dan kepatuhan.¹⁸

Agama merupakan petunjuk Allah yang terpenting dalam bentuk kaidah perundang-perundangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi agar mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁹

Dalam pandangan Sigmund Freud yang dikutip oleh Jalaluddin

¹⁸ Bahri Ghazali, *Agama Masyarakat : Pengenalan Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Fahima, 2005), hlm 13.

¹⁹ M Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm 267.

Rahmat dalam bukunya *Psikologi Agama*, keberagamaan dimaknai sebagai sesuatu sikap mirip dengan "*neurosis obsesional*" yang menjangkiti orang beragama. Agama, menurut Freud adalah suatu ilusi yang sengaja diciptakan manusia dalam rangka mengatasi berbagai macam problem psikologis yang menyedihkan, seperti rasa *frustrasi*, *depresi*, *narsisme* atau rasa bersalah yang dihadapi manusia.²⁰

Menurut Mahmud Syaltut yang penyusun kutip dari Quraish Shihab, menyatakan bahwa agama adalah ketetapan Illahi yang diwahyukan kepada Nabi untuk menjadi pedoman hidup manusia.²¹ Senantiasa membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia.²²

Allah menciptakan manusia itu membawa fitrah ketauhidan yakni mengetahui Allah Yang Maha Esa, mengakui dirinya sebagai ciptaan-Nya, yang harus tunduk dan patuh pada ketentuan dan petunjuk-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقْمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

²⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 41.

²¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta : Mizan, 1992), hlm 209.

²² Jalaluddin Rahmat, *Op Cit*, hlm 65.

Artinya : *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"*.²³

Ajaran ijtihad dalam Islam menjadi suatu bukti bahwa Islam mendorong pemikiran bebas dan pengembangan ilmu bagi manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, karena agama merupakan asas motivasi dan tujuan hakiki bagi kehidupan manusia. Terlepasnya agama akan memberikan kehidupan yang pincang, artinya terancam kerusakan dan kehancuran.²⁴

c. Bentuk Pengamalan Agama

Dalam syariat Islam tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang total terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdiannya kepada Allah. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan mendapat ridha Allah.

Secara garis besar, ibadah ada 2 macam yaitu:

1. Ibadah *mahdhah* adalah hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu hubungan yang akrab dan suci antara seorang muslim dengan Allah SWT, yang bersifat ritual (peribadatan), seperti shalat, zakat, puasa dan haji.²⁵
2. Ibadah *ghairu mahdhah* yaitu semua perbuatan yang mendatangkan

²³ Depag RI, *Op Cit*, hlm 407.

²⁴ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT Alma'arif, 1973), hlm 18.

²⁵ A. Djazuli. *Kaidah-kaidah Fikih : Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 114.

kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan dan bekerja mencari nafkah.²⁶

Dalam penelitian ini, karena faktor terbatasnya waktu, tenaga dan dana, maka pengamalan agama anak *deprivasi parental* di Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, difokuskan pada bentuk ibadah *mahdhah* yaitu shalat, puasa dan ibadah *ghairu mahdhah* yaitu mengaji al-Qur'an.

1) Shalat

Shalat merupakan sarana terpenting untuk menanamkan keimanan kepada Allah dan perasaan selalu diawasi oleh-Nya.²⁷ Shalat bagi anak merupakan bentuk latihan untuk melakukan salah satu kewajiban muslim dengan tujuan agar terbiasa di masa yang akan datang. Meskipun pada saat shalat, anak masih ikut-ikutan tetapi hal tersebut merupakan suatu pembiasaan yang baik untuk mendirikan shalat.

Sejak dini, seorang anak sudah harus dilatih ibadah shalat, diperintahkan melakukannya dan diajarkan hal-hal yang haram dan yang halal.²⁸ Allah SWT berfirman dalam QS. Thaha ayat 132,

²⁶ <http://drlizaibadah.blogspot.com/2007/11/ibadah-shalat-puasa-zikir-shodaqah-haji.html>, 19:52, Sabtu, 18 Desember 2008.

²⁷ Adnan Hasan Shohih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 105.

²⁸ Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm 126.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ لَّحْنٌ نَّرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقَوَىٰ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.²⁹

Kalau shalat belum diwajibkan atas anak yang masih kecil (belum baligh) mengingat mereka belum berstatus mukallaf, Islam mewajibkan orang tua atau walinya untuk melatih dan memerintahkan shalat pada mereka. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda :

*“Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat ketika mereka telah berusia dua belas tahun. Dan pisahkanlah mereka pada tempat tidur.” (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Al Hakim).*³⁰

Islam menekankan kepada kaum muslim, untuk memerintahkan anak menjalankan shalat ketika telah berusia tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar anak senang melakukan shalat dan menjadi terbiasa sejak kecil, sehingga apabila semangat beribadah sudah menyatu dalam jiwanya, diharapkan anak mempunyai kepribadian dan semangat keagamaan yang tinggi.³¹

2) Puasa

²⁹ Depag RI, *Op Cit*, hlm 321.

³⁰ Jamaluddin Mahfuzh, *Op Cit*, hlm 128.

³¹ *Ibid*, hlm 128.

Puasa menurut bahasa Arab adalah “menahan dari segala sesuatu” seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Sedangkan menurut istilah yaitu “menahan diri dari sesuatu yang membatakannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.”³²

Dalam keadaan berpuasa, manusia bertaqarrub kepada-Nya dengan meninggalkan apa yang diharamkan Allah dalam segala hal, seperti dusta, kezhaliman dan pelanggaran terhadap orang lain dalam masalah darah, harta dan kehormatan. Ibadah puasa adalah rukun Islam yang ke empat yang diwajibkan kepada para muslim untuk mengerjakannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 183 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”³³

Faktor yang menentukan kemampuan anak untuk belajar berpuasa antara lain faktor keluarga, sekolah dan teman sepermainan. Dalam keluarga, orang tua dituntut dekat dengan

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm 220.

³³ Depag RI, *Op Cit*, hlm 28.

anak selama berpuasa dalam rangka untuk bersabar dalam beribadah dan menghadapi beban kehidupan.³⁴

3) Mengaji Al-Qur'an

Dalam bentuk pengamalan agama yang berkaitan dengan akhlak sangatlah luas yaitu terdapat pada seluruh aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan langsung dengan Allah maupun terhadap sesama makhluk. Salah satunya adalah mengaji al-Qur'an.

Dengan mengajar dan melatih anak membaca al-Qur'an dan menghayati isinya, maka keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah semakin tinggi. Adapun motivasi belajar berprestasi pada anak,³⁵ yaitu :

- a) Untuk mencapai sukses dan memperoleh pada tujuan akhir yang dikehendaki.
- b) Harapan untuk berhasil dengan maksimal.
- c) Dorongan untuk mengatasi masalah hidup yang sulit secara cepat dan tepat.

Dorongan semangat dalam membaca al-Qur'an sangat perlu diterapkan dalam pendidikan keagamaan, Allah Ta'ala berfirman dalam al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

³⁴ Muhammad Tholib, *Dibawah Asuhan Nabi*, (Yogyakarta : Hidayah Illahi, 2003), hlm 66.

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm 78.

Artinya: “Sesungguhnya *al-Qur'an* ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.³⁶

Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar *al-Qur'an* dan mengajarkannya.”³⁷

Apabila mulai sejak dini, anak sudah ditanamkan sikap mental spritual yang mulia dengan nilai-nilai Qur’ani, maka peran anak yang mempunyai kemampuan intelektual, keluhuran budi pekerti serta kreatifitas yang islami akan menentukan dalam mengemban tanggung jawab nasib bangsa dan agama.

2. Tinjauan Tentang Anak *Deprivasi Parental*

Maksud “anak” adalah anak yang hidup di lingkungan masyarakat, ia belum mendapatkan pengakuan di sekitar lingkungan keluarga dan masyarakat dalam mengambil keputusan, mereka masih membutuhkan arahan dan binaan orang lain. Anak yang mengalami gangguan perilaku sebagai anak yang secara nyata merespon lingkungan tanpa ada kepuasan pribadi namun masih dapat diajarkan perilaku-perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan dapat memuaskan pribadinya.³⁸

³⁶ Depag RI, *Op Cit*, hlm 283.

³⁷ Khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ad-Dawa’, 2006), hlm 236.

³⁸ T. Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), hlm 140.

Deprivasi parental memiliki arti hilangnya fungsi dan peran orang tua dalam usaha membina, mendidik dan memberikan kasih sayang serta perhatian kepada anak.³⁹

Bila anak kehilangan peran dan fungsi ibunya, sehingga seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya kehilangan hak untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang, perhatian dan sebagainya, maka anak ini mengalami “*deprivasi maternal*”, bila seorang ayah yang tidak berfungsi disebut sebagai “*deprivasi paternal*”, dan bila peran kedua orang tua tidak berfungsi disebut “*deprivasi parental*”.⁴⁰

Dalam keadaan *deprivasi*, anak tidak mendapat rangsang yang cukup dari lingkungannya. Penelitian menunjukkan bahwa anak dari orang tua yang mengalami *deprivasi* dapat menunjukkan sedikit keterlambatan bicara, tetapi tidak berat. Bila anak kurang mendapat stimulasi tersebut, maka kelainan bahasa dapat lebih berat karena penyebabnya bukan *deprivasi* semata-mata, tetapi juga kelainan saraf karena gizi.⁴¹

Oleh karena itu, kasih sayang dan perhatian orang tua serta anggota keluarga yang lain sangat dibutuhkan oleh anak *deprivasi parental*. Apabila hal tersebut tidak ada, anak akan mencarinya di luar rumah dan bergabung dengan teman-temannya yang senasib. Selain untuk memperoleh rasa aman dalam kelompoknya, dapat juga anak dengan

³⁹ Dadang Hawari, *Op Cit.* hlm 212.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 741.

⁴¹ Mirza Maulana, *Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat.* (Yogyakarta : Katakati, 2007), hlm 204.

sengaja melakukan perbuatan tercela dan menentang norma lingkungan untuk memperoleh perhatian orang tuanya.⁴²

Deprivasi parental terjadi karena adanya disfungsi keluarga, berbagai penelitian telah dilakukan terhadap suasana rumah yang tegang, hubungan orang tua dan anak, absennya orang tua dirumah, dan hal itu sering menyebabkan *stress* dan juga dapat menyebabkan kenakalan pada anak. Selama anak dalam proses tumbuh kembangnya, yang disebabkan karena faktor keluarga yang mengalami disfungsi.

Adapun ciri disfungsi keluarga yang menyebabkan anak mengalami *deprivasi parental* adalah sebagai berikut. :

1. Kematian salah satu atau kedua orang tua

Kematian orang tua merupakan *psikotrauma* bagi anak yang sedang dalam proses pertumbuhan, kehilangan cinta kasih sayang orang tua sering kali diikuti oleh berbagai kelainan pada anak, misalnya kecemasan dan *depresi*. Para ahli berpendapat bahwa kematian orang tua dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak, yang selanjutnya anak mempunyai resiko tinggi untuk menjadi anak nakal dan tindakan-tindakan anti sosial lainnya.

2. Kedua orang tua berpisah atau bercerai

⁴² T. Sutjihati Somantri. *Op Cit*, hlm 145.

Anak mempunyai resiko tinggi untuk menjadi anak nakal dengan tindakan-tindakan anti sosial. Terlebih lagi kalau dalam keluarga tersebut terjadi perceraian atau perpisahan antara ayah dan ibu.

3. Hubungan orang tua yang tidak baik.

Suasana ketegangan di rumah mengakibatkan tingginya prosentase perilaku menyimpang pada anak dan suasana yang hangat diantara kedua orang tua menurunkan prosentase kenakalan pada anak.

4. Hubungan orang tua dengan anak tidak baik.⁴³

Hubungan buruk antara orang tua dengan anak mengakibatkan meningkatnya prosentase kenakalan pada anak baik itu anak laki-laki ataupun anak perempuan yang ayah atau ibunya sering absen di rumah dan tidak memperhatikan fisik maupun psikologinya.

5. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan.

Suasana dalam rumah tangga antara ayah, ibu dan anak tanpa adanya kehangatan dan keakraban akan mempunyai resiko meningkatnya kurang kasih sayang dalam keluarga.

6. Orang tua sibuk dan jarang di rumah.

Orang tua yang seringkali di luar rumah tanpa mengetahui dan memperhatikan perkembangan anak, maka anak akan merasa tidak ada yang memperhatikan dan mendidiknya di dalam keluarga, konsekuensi

⁴³ Andi Hakim Nasution dkk, *Op Cit*, hlm 72.

pada perkembangan anak yang erat hubungannya dengan berbagai perilaku yang menyimpang.

7. Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan.⁴⁴

Kepribadian orang tua juga mempengaruhi perkembangan jiwa anak, bila seorang atau kedua orang tuanya mempunyai kelainan kepribadian, prosentase kenakalan anak akan jauh lebih tinggi daripada kalau kedua orang tua tidak mengalami kelainan kepribadian.

3. Motif Pengamalan Agama Anak *Deprivasi Parental*

Menurut Nico Syukur Dister, motivasi ialah penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia.⁴⁵

Pada mazhab psikologi Islam, motif utama itu adalah ibadah kepada penciptanya, yang berarti semua tindakan menyembah secara sadar dan atas kemauan sendiri demi untuk Tuhan dan diridhai olehNya, termasuk yang dimaksud dengan ibadah formal.⁴⁶ Adapun motif menurut jajarannya terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Motif *Ekstrinsik*, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang yang giat belajar karena diberitahu akan ada ujian, belajar supaya orang tuanya senang dan sebagainya.

⁴⁴ Syamsu Yusuf LN, *Op Cit*, hlm 44.

⁴⁵ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Leppanas, 1982), hlm 77-78.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 409.

2. Motif *Intrinsik*, yaitu motif yang berfungsi tidak memakai rangsangan dari luar, tercipta dari individu itu sendiri. Misalnya orang yang gemar membaca tidak ada orang lain yang mendorongnya, anak belajar karena ingin menguasai pelajaran tertentu.

Allah menciptakan manusia itu membawa fitrah ketauhidan yakni mengetahui Allah Yang Maha Esa, mengakui dirinya sebagai ciptaan-Nya, yang harus tunduk dan patuh pada ketentuan dan petunjuk-Nya, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"*.⁴⁷

Ajaran ijtihad dalam Islam menjadi suatu bukti bahwa Islam mendorong pemikiran bebas dan pengembangan ilmu bagi manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, karena agama merupakan asas motivasi dan tujuan hakiki bagi kehidupan manusia. Terlepasnya agama akan memberikan kehidupan yang pincang, artinya terancam kerusakan dan kehancuran.⁴⁸

⁴⁷ Depag RI, *Op Cit*, hlm 407.

⁴⁸ Nasruddin Razak, *Op Cit*, hlm 18.

Dari pengertian di atas, motif pengamalan agama dapat diartikan sebagai usaha yang ada dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu tindak keagamaan dengan tujuan tertentu atau usaha yang menyebabkan seseorang beragama.

Menurut Nico Syukur Dister, motivasi beragama dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Motivasi yang didorong oleh rasa keinginan untuk mengatasi frustasi yang ada dalam kehidupan, baik frustasi karena kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan alam (frustasi alam), frustasi sosial, frustasi moral maupun frustasi karena kematian.
2. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat.
3. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia atau intelek tahu manusia.
4. Motivasi beragama karena ingin menjadi agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan.⁴⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Agama Anak *Deprivasi Parental*

Dalam proses interaksi edukatif melalui pengamalan agama anak *deprivasi parental*, untuk mencapai tujuan secara optimal dan menghasilkan produk yang diharapkan, maka memerlukan faktor-faktor pendukung yang apabila faktor tersebut tidak tersedia akan menghambat

⁴⁹ Nico Syukur Dister. *Op Cit*, hlm 81.

proses kehidupan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengamalan agama pada anak *deprivasi parental* dapat dilihat dari dua faktor, yaitu :

a. Faktor *Intern*

Faktor *intern* yaitu anak *deprivasi parental*.

Agama pada awal masa anak-anak sebagai sesuatu kewajiban yang membebankan. Namun seiring dengan usia dan pengetahuan serta pengalaman, maka agama menjadi suatu kebutuhan. Ajaran dan ketentuan agama sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan jiwa pada ketenangan dan kestabilan.⁵⁰

Anak dengan latar belakang pola asuh yang tidak positif akan mengalami hambatan dalam menunjukan ketrampilan sosial, khususnya ketrampilan berkomunikasi. Kegiatan di rumah berperan sebagai media terapi bagi anak agar dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik.⁵¹

b. Faktor *Ekstern*

1) Keluarga

Lingkungan pertama yang mewarnai pertumbuhan fisik, psikis atau mental, kepribadian, emosional, komunikasi, pola bermain dan perilaku anak *deprivasi parental* adalah lingkungan keluarga.⁵²

⁵⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm 137.

⁵¹ Furqon, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm 71.

⁵² Abdul Hadis. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 111.

Anak sebagai subyek didik dalam keluarga membutuhkan bimbingan dan pengarahan, sikap orang tua dalam keseharian akan memberikan *stimulus* atau rangsangan dalam membentuk anak berkepribadian yang mulia dan terpuji.⁵³

Penanganan yang diberikan orang tua kepada anak *deprivasi parental* sebaiknya bersifat terpadu dan menyeluruh, mencakup aspek fisik, psikis, pemberian kegiatan di rumah (*home training*) dan perhatian secara intensif. Sebaliknya, jika hanya menggantungkan harapan pada orang lain tanpa ada usaha untuk memperbaikinya, maka anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang.⁵⁴

Faktor penghambat dalam kehidupan keluarga, salah satunya dilihat dari tingkat sosial ekonomi rendah yang mengakibatkan kesulitan dalam keluarga, seperti munculnya kejahatan pada anak. Perbaikan secara menyeluruh dan merata sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan yang terencana dan terpadu.⁵⁵

2) Sekolah

Lembaga pendidikan *formal* Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), para orang tua dengan anak *deprivasi parental* mengharapkan guru di sekolah agar :

⁵³ Khamim Zarkasyi Putro. *Orang Tua Sahabat Anak & Remaja*. (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), hlm 117.

⁵⁴ Abdul Hadis. *Op Cit*, hlm 113.

⁵⁵ Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 1991), hlm 236.

- a) Memahami kelebihan dan kekurangan anak didiknya,
- b) Memuji perilaku yang baik atau positif,
- c) Memberikan perhatian dan kasih sayang yang khusus, karena selama di rumah kurang didapat dari orang tua,
- d) Katakan dengan jujur kepada orang tua, kondisi atau kemampuan anak pada umumnya.⁵⁶

Pada lembaga pendidikan *non formal*, pergaulan anak dengan teman sepermainan telah banyak menambah pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari, sebaliknya apabila salah memilih teman maka akan ikut dalam pergaulan yang tidak baik.⁵⁷

Lingkungan sekolah maupun bidang Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga, dimana anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan memupuk kecerdasan dan pengembangan bakatnya. Tapi apabila lingkungan sekolah kurang baik, maka akan berpengaruh pada tingkah laku agama anak *deprivasi parental*.

3) Masyarakat

Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi pengamalan agama anak, karena pergaulan anak di masyarakat akan lebih banyak menyita waktu, misalnya melalui kelompok bermain, kelompok belajar atau yang lain akan mendapat perhatian dari masyarakat.

⁵⁶ Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm 135.

⁵⁷ Zakiyah Darajat, *Op Cit*, hlm 46.

Pengalaman sosial merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Jika hubungan mereka menyenangkan, mereka akan menikmati hubungan sosial dan ingin mengulanginya. Sebaliknya, jika hubungan itu tidak menyenangkan, maka anak akan menghindarinya dan kembali kepada anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan hubungan sosial.⁵⁸

Dari beberapa faktor di atas, akan mempengaruhi cara berpikir, bersosialisasi dan tumbuh rasa percaya diri pada anak.⁵⁹ Yang terpenting anak *deprivasi parental* sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang seperti anak yang lain dimanapun dia tinggal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya melalui cara terjun langsung ke lapangan, dan penelitian kualitatif dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami

⁵⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hlm 257.

⁵⁹ Wahyudi & Dwi Retna Damayanti. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm 3.

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁶⁰

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *pendekatan fenomenologis*, merupakan pandangan berfikir yang menekankan (fokus) kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia.⁶¹ Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dengan mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dialami oleh informan, dan berusaha memahami arti dan memberikan interpretasi dari peristiwa-peristiwa tersebut.

Pendekatan *fenomenologis* yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengarah kepada *paradigma naturalistik*,⁶² dalam pelaksanaannya peneliti melihat *setting* dan respon secara keseluruhan atau *holistik* yaitu dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti, dan memiliki sifat *induktif* yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.

2. Penetapan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶³ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus KORDISKA, anak

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 6

⁶¹ *Ibid*, hlm 15.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 13.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Op Cit*. hlm 90.

deprivasi dan keluarga anak *deprivasi parental* di bidang anak asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga yaitu AF, DN dan TP.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan keterangan yang lebih obyektif, konkrit dan representatif maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan metode tanya jawab bertatap muka antara orang yang mewawancarai terhadap responden dengan menggunakan alat yang sudah dirumuskan terlebih dahulu, petunjuk wawancara (*interview guide*).⁶⁴ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pengamalan agama anak *deprivasi parental* di Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Juga meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pelaksanaannya bisa berupa tes, kuesioner, rekaman gambar, atau rekaman suara.⁶⁵

⁶⁴ Moh. Nadzir, *Op Cit*, hlm 224.

⁶⁵ *Ibid*, hlm 133.

Observasi dilakukan untuk mengetahui pengamalan agama, motif yang melatarbelakangi dan faktor yang mempengaruhi pengamalan shalat, puasa dan mengaji al-Qur'an pada anak *deprivasi parental* yang didampingi oleh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁶

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku laporan, proposal, foto dan arsip-arsip yang berkaitan dengan pengamalan agama anak *deprivasi parental* di KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁷

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm 135.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm 280

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka.⁶⁸

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini ditempuh beberapa prosedur sebagai berikut :

- a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan
- b. Mengadakan reduksi data
- c. Display data
- d. Mengumpulkan dan verifikasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini dan dapat dipahami secara sistematis, maka kerangka penyusunannya tersusun sebagai berikut:

Bab Pertama : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Gambaran umum tentang UKM KORDISKA dan bidang anak asuh. Bab ini terdiri dari sejarah berdirinya, maksud dan tujuan, peran, bidang gerak, struktur organisasi, profil anak asuh, data anak *deprivasi parental* dan program kerja bidang anak asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Pskologi UGM Press, 1987), hlm 4.

Bab Ketiga : Bab ini merupakan pokok dari skripsi, yang menjelaskan pengamalan shalat, puasa dan mengaji al-Qur'an anak *deprivasi parental* dan motif yang melatarbelakanginya serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab Keempat : Adalah bagian penutup yang merupakan kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pengamalan ibadah shalat pada anak *deprivasi parental*, mereka dapat belajar pasrah diri dan menerima dengan ikhlas terhadap apa yang dialami. Sedangkan pengamalan puasa, rata-rata mereka jarang berpuasa walaupun berpuasa hanya kalau disuruh orang tua. Sedangkan pengamalan mengaji al-Qur'an, mereka rajin mengaji dibanding pengamalan ibadah shalat dan puasa. Mereka mengaji bukan dirumah, akan tetapi karena aktif mengikuti kegiatan TPA di dekat kampungnya dan di TPA KORDISKA. Walaupun keadaan keluarga yang tidak mempunyai ayah, mereka tetap semangat dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan mereka berharap setelah dewasa dapat menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Motif yang melatarbelakangi pengamalan agama anak *deprivasi parental* yaitu :

- a. Karena disuruh oleh orang tua atau orang lain

Anak sejak lahir mengikuti agama atau kepercayaan orang tua dan lingkungan masyarakat selama tumbuh kembang sang anak, jadi anak termotivasi dalam mengamalkan ibadah shalat, puasa dan mengaji al-Qur'an.

b. Karena kesadaran diri sendiri

Dengan kesadaran beragama yang tertanam dalam hati, hal ini sangat baik bagi anak untuk menghambakan diri kepada Tuhan.

c. Karena lingkungan

Dari lingkungan keluarga atau lingkungan teman, sekolah (guru) dan masjid dekat tempat tinggal serta aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di TPA.

3. Faktor pendukung dan penghambat anak *deprivasi parental* dalam mengamalkan agama di Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh faktor *intern* (diri sendiri) maupun *ektern* (keluarga, sekolah dan masyarakat). Begitu pula, bidang anak asuh KORDISKA juga memberi pendampingan dan bimbingan belajar baik itu berupa dukungan moril, materiil maupun spiritual bagi anak *deprivasi parental*.

B. SARAN

1. Bagi Seorang Konselor

Memberikan pemahaman yang baik pada anak *deprivasi parental* atas tidak hadirnya seorang ayah dalam tumbuh kembangnya anak, jangan sampai anak benci dengan ayahnya sendiri karena ditinggal sejak kecil. Untuk itu anak harus selalu dimotivasi dan diberi bekal nilai-nilai keagamaan.

2. Bagi Pengurus Bidang Anak Asuh KORDISKA

Bagi kepengurusan sekarang dan kepengurusan ke depan diharapkan mampu tetap konsisten dalam tanggung jawab, khususnya bidang anak asuh dalam menangani anak *deprivasi parental*. Pengurus dapat sebagai bagian dari keluarga, saudara maupun sebagai sahabat bagi anak.

3. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Anak adalah penerus kehidupan yang cemerlang, maka jangan sia-siakan ataupun ditelantarkan. Karena pada diri anak yang mengalami *deprivasi parental* membutuhkan pendampingan dalam tumbuh kembangnya sebagaimana anak yang lain dan telah terdapat rezkinya masing-masing dari Tuhan Yang Maha Esa.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga terselesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya sebagai pembimbing, pendidik (konselor) dan pembaca pada umumnya serta keilmuan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. *Amiin ya robbal 'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Akk, Khalid bin Abdurrahman, 2006, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ad-Dawa'.
- Ancok, Jamaluddin & Fuad Nashori, 1994, *Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Annisa Kurnia Wardani (03470554). *Urgensi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' Yogyakarta*. Skripsi yang diajukan pada Jurusan Kependudukna Islam, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsip KORDISKA, 2007, *Dokumen Panduan Program Kerja KORDISKA*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Baharits, Adnan Hasan Shohih, 1996, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Baharuddin, 2004, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah, 1996, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Depag RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Depdikbud, 1976, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka.
- Dister, Nico Syukur, 1982, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Leppanas.
- Djazuli, 2006, *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, Jakarta: Kencana.
- Dokumen AD dan ART KORDISKA.
- Dokumen LPJ KORDISKA Periode 2007/2008.
- Furqon, 2005, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

- Ghazali, Bahri, 2005, *Agama Masyarakat : Pengenalan Sejarah Agama-Agama*, Yogyakarta : Pustaka Fahima.
- Hadi, Sutrisno, 1987, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Psikologi UGM Press.
- Hadis, Abdul, 2006, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, Bandung: Alfabeta.
- Hawari, Dadang, 2004, *Al- Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa.
- Hurlock, Elizabeth B, 1978, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kalida, Muhsin, 2005, *Sahabatku Anak Jalanan*, Yogyakarta: Pustaka Alief.
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Arifin, 1993, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mahfuzh, Jamaluddin, 2001, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Mappiare A.T, Andi, 2006, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Mirza, 2007, *Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta : Katakati.
- Mursal dkk, 1997, *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, Bandung: Al Ma'aruf.
- Nasution, Andi Hakim, 2002, *Pembinaan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Ciputat: Logos.
- Nasution, Harun, 1979, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : UI Press.
- Nottingham, Elizabeth K, 1994, *Agama dan Masyarakat Penganut Sosiologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poerwadaminta, 1985, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Putro, Khamim Zarkasyi. 2005, *Orang Tua Sahabat Anak & Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka.

Rahmat, Jalaluddin, 2000, *Psikologi Agama*, Yogyakarta : Raja Grafindo Persada.

Rasjid, Sulaiman, 1994, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Razak, Nasruddin, 1973, *Dienul Islam*, Bandung : PT Alma'arif.

Shihab, Quraish, 1992, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta : Mizan.

Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih. 1991, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Siti Fatimah (93221528). *Pengamalan Agama Islam Pada Anak di Dusun Papringan Ngentak Sapean Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi yang diajukan pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2001.

Soetomo, 1993, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional.

Sokolova, Irina V, 2008, *Kepribadian Anak : Sehatkah Kepribadian Anak Anda*, Yogyakarta : Katahati.

Somantri, T. Sutjihati, 2006, *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Sujanto, Agus, 2002, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru.

Sukardi, Dewa Ketut, 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional.

Tholib, Muhammad, 2003, *Dibawah Asuhan Nabi*, Yogyakarta : Hidayah Illahi.

Wahyudi & Dwi Retna Damayanti. 2005, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.

Wirawan, Sarlito, 1986, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang.

Yusuf LN, Syamsu, 2002, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

<http://drlizaibadah.blogspot.com/2007/11/ibadah-shalat-puasa-zikir-shodaqah-haji.html>, 19:52, Sabtu, 18 Desember 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yuli Setyaningsih
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kebumen, 28 Juli 1987
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Orang tua
 - 6.1. Nama Ayah : Moh. Dalwan
 - 6.2. Nama Ibu : Muntofinah
7. Nama Suami : Qomaruzzaman
8. Alamat Asal : Kalijirek RT.01/ RW.01 No.05 Kec.
Kebumen Kab. Kebumen Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kalijirek Kebumen Jawa Tengah (Lulus Th. 1999)
2. MTs Salafiyah Kebumen Jawa Tengah (Lulus Th. 2002)
3. MA Salafiyah Kebumen Jawa Tengah (Lulus Th. 2005)
4. Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun Angkatan 2005 sampai sekarang).

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Periode 2006-2007.
2. Koordinator Devisi Anak Asuh Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Dakwah Islamiyah Sunan Kalijaga (UKM KORDISKA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2007-2008.
3. Anggota Mitra Ummah BEM-J Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 sampai sekarang.
4. Sekretaris Umum IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen Yogyakarta) Periode 2007-2008.
5. Anggota Pelatihan SAR Darat KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007.
6. Anggota “The Muhasabah Leadership Training”, tahun 2007.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 24 Jumadal Ula 1430 H
20 Mei 2009 M

Pembuat

Yuli Setyaningsih

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus KORDISKA UIN Sunan Kalijaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya KORDISKA UIN Sunan Kalijaga ?
2. Bagaimana maksud dan tujuan KORDISKA UIN Sunan Kalijaga ?
3. Bagaimana peran dan bidang gerak KORDISKA UIN Sunan Kalijaga ?
4. Bagaimana struktur organisasi KORDISKA UIN Sunan Kalijaga ?
5. Bagaimana profil bidang anak asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga?
6. Ada berapa jumlah anak asuh KORDISKA dan anak asuh yang mengalami *deprivasi parental* ?
7. Bagaimana program bidang anak asuh KORDISKA dalam memotivasi anak *deprivasi parental* ?

B. Anak *Deprivasi Parental* Bidang Anak Asuh KORDISKA UIN Sunan Kalijaga

1. Bagaimana pengamalan shalat, puasa dan mengaji al-Qur'an anak *deprivasi parental* ?
2. Apa yang membuat mereka mau melaksanakan ibadah shalat, puasa dan mengaji al-Qur'an ?
3. Apa harapan mereka setelah melaksanakan aktivitas beragama ?
4. Apa minat mereka sebelum dan sesudah melakukan aktivitas keagamaan ?
5. Apakah orang tua mereka menyuruh dan mengingatkan mereka kalau sudah waktunya shalat ?
6. Kegiatan apa saja yang mereka ikuti selama puasa di bulan Ramadhan ?

7. Apakah orang tua mereka mengajarkan mereka mengaji al-Qur'an selama di rumah ? Kapan waktunya ?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengamalan agama anak *deprivasi parental* ?
9. Faktor apa yang mempengaruhi mereka mengamalkan agama setiap hari ?
10. Apa yang mereka rasakan selama hidup tanpa ada figur Ayah dalam melakukan aktivitas keagamaan ? Berpengaruh positif atau negatifkah dalam tumbuh kembang rutinitas ibadah ?

C. Keluarga Anak *Deprivasi Parental* KORDISKA UIN Sunan Kalijaga

1. Apakah orang tua selalu menyuruh anaknya dalam beribadah sehari-hari ?
2. Apa sikap dan peran orang tua dalam hal keagamaan bagi anaknya ?
3. Kalau sudah mendengar adzan waktu shalat, apakah orang tua melakukan ibadah shalat dan mengajak anaknya untuk shalat berjama'ah ?
4. Apakah mereka mengajari anaknya untuk mengaji al-Qur'an selama di rumah ?
5. Apakah mereka menunaikan puasa bulan Ramadhan dan mengajak anaknya waktu sahur dan berbuka puasa ?